

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Oleh sebab itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Pendidikan berkualitas yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan untuk dapat hidup dimasyarakat Untuk mencapai Pendidikan yang berkualitas diperlukan system pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik (Desnylasari *et al.*, 2016).

Menurut Helmiati (2012) Pembelajaran adalah proses perubahan atau pencapaian kualitas peserta didik menjadi relatif permanen melalui pengembangan potensi dan kemampuannya, baik perubahan secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Artinya pembelajaran itu merupakan suatu proses dan upaya untuk perubahan pada siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dimana sikap, karakter dan kepribadiannya yang semula tidak baik menjadi baik, dan dari yang tidak terampil melakukan sesuatu menjadi terampil. Berdasarkan konsep tersebut maka pembelajaran terdiri atas dua komponen yaitu belajar dan mengajar. Mengajar adalah upaya yang dilakukan pendidik (guru/dosen) untuk membelajarkan siswa/mahasiswa, dan belajar adalah tindakan yang dilakukan siswa/mahasiswa untuk menggali pengetahun.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus berusaha untuk menciptakan iklim yang kondusif dan dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru juga

diharapkan agar dapat menumbuhkan semangat belajar bagi siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi ajar yang akan belajarkan. Selain model pembelajaran juga harus menggunakan media dan metode yang sesuai, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa akan termotivasi dan terangsang lebih proaktif dalam pembelajaran. Afandi *et al* (2013) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana didalamnya terdapat teknik, strategi, bahan, metode, media dan alat penilaian bahan, pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu Bandar (2014:24) menjelaskan bahwa model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model yang luas dan menyeluruh.

Dari sejumlah model pembelajaran salah satu diantaranya adalah model pembelajaran berbasis inkuiri atau inkuiri terbimbing. Dalam pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing, siswa mencari dan menyelidiki suatu masalah secara sistematis, kritis, logis dan dianalisis dengan baik. Peserta didik juga dituntut untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya tentang materi yang sedang dipelajari, sementara guru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berfungsi membantu dalam memfasilitasi proses pembelajaran, dan membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai materi ajar (Permatasari *et al.*, 2014). Sitindaon *et al* (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing memiliki beberapa keunggulan yang membuat model ini layak digunakan dalam pembelajaran, seperti memberikan strategi dan keterampilan siswa dalam meneliti karena dalam pembelajaran siswa bekerja sama dengan kelompok untuk merencanakan masalah yang akan diselidiki, proses apa, dan sumber apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa bekerja mencari jawaban atas materi yang telah dirumuskan oleh guru, dan siswa berusaha memecahkan masalah tersebut secara intensif. Tugas guru adalah

membimbing siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk mencari dan menggali informasi terkait materi pelajaran (Rachman & Jauhariyah, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin hari kian meningkat seiring kemajuan zaman, yang mengakibatkan para guru menjadi lebih semangat dan proaktif dalam pemanfaatannya termasuk diantaranya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah, setidaknya dapat menggunakan media yang murah dan efisien meskipun sederhana, akan tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nainggolan & Mutiah, 2020)

Selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, media pembelajaran juga sangat dibutuhkan untuk mempermudah peserta didik memahami materi ajar. Salah satu media yang dapat digunakan guna menunjang pembelajaran adalah media video pembelajaran. Video pembelajaran menyajikan audio dan visual yang berisi materi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Herawati *et al* (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah salah satu solusi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak menimbulkan kejenuhan saat belajar, dan media pembelajaran dapat dibuat sekreatif dan seinovatif mungkin agar siswa lebih tertarik untuk belajar.

Kimia adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh siswa karena bersifat abstrak dan rumit, sehingga membuat siswa merasa tidak sanggup mempelajarinya serta membosankan. Materi pelajaran kimia untuk tingkat SMA kelas XI terdiri dari pokok-pokok bahasan yang mempelajari segala sesuatu tentang zat meliputi komposisi, struktur dan sifat, dinamika, dan energetika. Dalam pembelajaran kimia melibatkan aktivitas dan pemahaman siswa yang mendalam terhadap materi kimia. Pemahaman siswa terhadap materi kimia dapat dibantu melalui pengadaan bahan ajar standar yang bermutu. Dengan penggunaan bahan ajar yang baik dan standar dalam pembelajaran maka diharapkan siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar. Masalahnya tidak semua buku-buku pelajaran kimia sebagai buku pegangan mereka dapat mengarahkan siswa untuk melakukan

eksplorasi, proses pemecahan masalah, menemukan konsep, dan kemudian mengkomunikasikan hasil pengamatan siswa tersebut. Selain itu, keterbatasan pemahaman siswa pada suatu konsep kimia juga menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal (Cahyana, 2013).

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, terkhusus dunia Pendidikan. Wabah Covid-19 yang telah melanda 215 negara di dunia ini, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan (Sadikin & Hamidah, 2020). Dalam dunia Pendidikan pembelajaran harus dilakukan dengan daring atau luring terbatas, sehingga efektivitas pembelajaran berkurang. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kimia Di SMAN 1 Sunggal, bahwa dalam pembelajaran guru menerapkan dua metode yaitu melalui daring dan luring terbatas. Peserta didik dibagi menjadi dua gelombang per kelas. Dimana ketika gelombang 1 yang masuk dikelas maka gelombang 2 memperoleh materi pembelajaran melalui google classroom. Peserta didik yang hadir disekolah mendapat materi langsung dari guru dalam waktu yang singkat, akibat keterbatasan waktu ini guru tidak dapat memaksimalkan penggunaan model dan media pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan buku paket. Sementara peserta didik yang daring juga menggunakan media yang terbatas yaitu classroom, dan juga whatsapp, sehingga guru tidak dapat menjangkau peserta didik sebagai mana dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan semangat belajar peserta didik menurun akibatnya peserta didik menjadi pasif atau kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh bahwasannya nilai kimia peserta didik khususnya materi laju reaksi tergolong rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata ujian peserta didik masih banyak peserta didik yang nilainya tidak memenuhi kkm dimana kkm yang diberikan sekolah adalah 75, untuk membantu nilai peserta didik biasanya guru melakukan remedial maksimal 3 kali ditambah dengan penugasan. Guna menunjang proses pembelajaran, dibutuhkan media dan model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model inkuiri

terbimbing dan media video pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap jurnal penelitian terdahulu mengenai pembelajaran menggunakan model inkuiri berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agustin,dkk (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada siklus satu hasil belajar sebesar 71,05% meningkat pada siklus dua menjadi sebesar 89,47%. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh (Asni et al., 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada materi hidrokarbon. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata dari dua kelas yang menerapkan model yang berbeda, dimana kelas yang menerapkan model inkuiri terbimbing memiliki rata-rata hasil belajar 75,33 dan kelas yang menerapkan model konvensional dengan rata-rata 54,1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatussani *et al* (2020) Juga menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan lebih tinggi dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, dengan rata-rata 90,00.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Pada Materi Laju Reaksi”. Dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan judul diatas diharapkan hasil belajar kimia siswa akan meningkat.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar kimia siswa rendah
- (2) Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran pada materi kimia
- (3) Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru

- (4) Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal
- (5) Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

- (1) Apakah ada pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing berbasis video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa?
- (2) Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *powerpoint*?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dibatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Model belajar yang digunakan adalah Model pembelajaran inkuiri terbimbing
- (2) Media yang digunakan adalah media video pembelajaran dan *powerpoint*
- (3) Sasaran penelitian adalah hasil belajar
- (4) Topik materi penelitian adalah Laju Reaksi
- (5) Objek penelitian adalah siswa SMA N 1 Sunggal kelas XI IPA
- (6) Instrumen yang digunakan test hasil belajar berupa pilihan ganda dengan tingkat kognitif C1-C4.

1.5. Tujuan Penelitian

- (1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing berbasis video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- (2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video pembelajaran dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *powerpoint*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi ilmiah terkait pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing berbasis video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi Laju Reaksi. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

(1) Bagi siswa

Siswa dapat memahami materi yang dipelajari menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis video pembelajaran dengan baik

(2) Bagi Guru

Guru dapat memilih model dan media pembelajaran yang baik dan memilih inkuiri terbimbing dan media video pembelajaran sebagai alternatif guna meningkatkan hasil belajar siswa

(3) Bagi sekolah

Penggunaan model inkuiri terbimbing berbasis video pembelajaran memberikan sumbangan positif mengenai salah satu cara dalam mengembangkan mutu pembelajaran kimia disekolah.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

(1) Inkuiri terbimbing dalam penelitian ini adalah Pendekatan inkuiri yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, untuk membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal serta mengarahkan pada suatu diskusi.

(2) Video pembelajaran adalah media pembelajaran audio visual yang menyajikan materi atau pesan-pesan pembelajaran.

(3) *Powerpoint* adalah media pembelajaran visual yang dapat diisi dengan materi pembelajaran.

- (4) Hasil belajar kimia adalah akibat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri siswa . Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan.
- (5) Laju Reaksi adalah perubahan konsentrasi reaktan atau produk per satuan waktu.



THE
Character Building
UNIVERSITY